



KONSEP MENDIDIK ANAK CINTA AL-QUR'AN SEJAK DINI (KAJIAN SURAH AL-A'RAAF AYAT 204-206)

Isna Naila Laza¹⁾, Muchotob Hamzah^{2)*}, Mukromin³⁾
Program Studi Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an
muchotob@unsiq.ac.id

Abstrak

Pada era digital dimana perkembangan teknologi yang semakin canggih anak-anak lebih gemar dalam mengaplikasikan ke internet, maka disitulah peran pendidik sangat diperlukan untuk mengarahkan anak ke kegiatan yang positif. Salah satunya dengan pengajaran pendidikan Al-Qur'an. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui konsep mendidik anak cinta Al-Qur'an sejak dini yang sesuai dengan Q.S Al-A'raaf Ayat 204-206. Penelitian ini termasuk kualitatif yang menggunakan metode kepustakaan yakni suatu penelitian dimana menjadikan beberapa literatur sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, wacana dari beberapa referensi. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode tahlily dan metode maudhu'i. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. kewajiban pendidik (orang tua, guru, masyarakat) untuk memberikan pendidikan kepada anak untuk membantu proses perkembangan anak lebih optimal 2. secara umum penafsiran mufassir terhadap Q.S Al-A'raaf ayat 204-206 wajib mendengarkan dan memperhatikan sewaktu Al-Qur'an dibacakan dan selalu zikir (mengingat) Allah dilakukan dengan kerendahan hati, keikhlasan, dan dengan suara lembut 3. pentingnya mengajarkan anak untuk menumbuhkan cinta Al-Qur'an terhadap anak usia dini karena bentuk cinta manusia kepada Allah yaitu dengan berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Konsep Mendidik, Cinta Al-Qur'an, Anak Usia Dini, Q.S Al-A'raaf Ayat 204-206*

Abstract

In this digital era where increasingly sophisticated technological developments. Children are more fond of applying internet work, then that is where the role of educators is needed to direct children to positive activities. One of them is by teaching the Al-Qur'an education. The purpose of writing to know concept educating children love al-qur'an from an early age with Q.S Al-A'raaf verse 204-206. This research is a qualitative research using the library method, which is a study that uses some literature as the object of research. Data collection techniques are form documentation, discourse from several references. While data analysis uses the tahlily and the maudhu'i method. Research results show : 1. The obligation of educators (parents, teachers, community) to provide education to children to help the process of child development more optimally. 2. In general, the mufassir's interpretation of Q.S Al-A'raaf verses 204-206 must listen and pay attention when the Qur'an is read and always remembrance of Allah is done with humility, sincerity and a soft voice. 3. The importance of teaching children to instill a sense of love for the qur'an in early childhood because interacting with the qur'an is a tangible manifestation as an appreciation of human love for Allah.

Keywords: *Concept Education, Love Qur'an, Early age, Q.S Al-A'raaf verse 204-206*

PENDAHULUAN

Anak sebagai amanat dari Allah, perlu mendapat pendidikan yang baik dan benar. Dimana setiap pendidik harus mempelajari cara bagaimana menjaga amanah tersebut serta mempelajari sarana dan prasarana untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Salah satu nya dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an untuk anak. (Riyadh, 2008: 19).

Menjaga, membesarkan dan mendidik adalah wajib bagi semua orang tua. Ada sebuah pendapat bahwa pendidikan dimulai sejak anak berusia 3 tahun, disaat anak mengenal bahasa hingga mencapai kedewasaan 20 tahun. Setelah itu bukan lagi pendidikan tapi pembentukan diri. (Nur'aeni: 5)

Kata Al-Qur'an merupakan kalam Allah, dalam berinteraksi sosial masyarakat Al-Qur'an berisi pokok-pokok etika bagi manusia dan berkomunikasi dengan tuhan. Maka umat islam merujuk pada Al-Qur'an ketika menghadapi problematika kehidupan sosial dan kemanusiaan (Gusmian, 2005: 37-40).

Pengajaran yang benar akan merangsang anak-anak mencintai Al-Qur'an. Menghafal merupakan hal yang penting dan baik jika diterapkan namun harus didasari rasa cinta. Maka akan menumbuhkan perilaku, akhlaq, dan sifat mulia. (Riyadh, 2008: 20)

Anak dimana sebagai unsur terpenting dalam sebuah keluarga, karena perannya sebagai penerus generasi dan pelanjut sejarah. Firman Allah dalam Q.S Al- Anfal /8:28

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَلَكُمُ وَأَوْلَدُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ 28

Artinya:” Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.”

Dijelaskan bahwa fungsi keberadaan anak dalam kehidupan untuk menguji kualitas dan kemampuan orang tua dalam

mengasuh dan mendidik anaknya dengan baik (Muniroh&Arif, 2020: 8-9).

Jika ingin anak mencintai Al-Qur'an buatlah keluarga sebagai panutan atau contoh dengan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Keluarga yang baik adalah mempelajari dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an serta mecontohkannya dalam kehidupan. Maka ajaran Al-Qur'an akan terbawa dalam kehidupannya sehari-hari. (Riyadh, 2008: 25-27)

Tumbuh kembang anak merupakan akibat dari berbagai macam faktor dalam kehidupannya, tetapi yang terpenting suasana dirumah termasuk melalui komunikasi lewat perkataan atau tingkah laku orang tua, menjalankan peran penting dalam membentuk kepribadian anak karena kegiatan anak yaitu paling banyak dirumah bersama orang tua nya (Wright, 1996: 25).

Hubungan perlu dibangun lewat obrolan dan sentuhan kasih sayang. Parenting adalah tugas orang tua sehingga anak memperoleh gambaran yang benar tentang seluruh kebenaran Allah. Kebenarannya bahwa anak-anak sangat memerlukan sosok orang tua (Wijarnoko: 202).

Pendidik harus berusaha maksimal untuk menjadi sosok panutan dan teladan yang baik, karena jika pendidik mencintai Al-Qur'an maka anak-anak juga akan mencintai Al-Qur'an. Kecintaan anak terhadap Al-Qur'an bisa dilihat bahwa kaitannya sangat erat dengan karakteristik sebuah keluarga. (Riyadh, 2008: 25-29)

Menjalin komunikasi dengan anak pada usia dini dianggap sebagai sebuah periode yang penting guna menanamkan rasa cinta Al-Qur'an dan periode ini juga sebagai langkah pertama mereka dalam proses untuk mencintai Al-Qur'an. Maka periode ini merupakan suatu fondasi hakiki yang kedepannya akan menjadikannya dasar pembentukan kepribadian seseorang. (Riyadh, 2008: 55)

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok (Sukmadinata, 2016: 60).

Penelitian kualitatif yang digunakan berupa studi kepustakaan (library research). Dikategorikan dengan penelitian kepustakaan karena tidak perlu terjun langsung ke lapangan melalui survei maupun observasi. Untuk mendapatkan data yang di cari dengan cara menghimpun, mengolah, menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan berupa buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya.

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (library research), maka sumber data yang digunakan sebagai sumber kajian adalah sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Dalam penelitian ini sumber primernya adalah Al-Qur'an, serta tafsir-tafsirnya, terutama Tafsir Ath-Thabari, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-munir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar. Tafsir tersebut kemudian dianalisis dengan dukungan dari sumber-sumber sekunder.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat diperoleh dengan menelaah dan menganalisis buku-buku yang berkenaan dengan fokus kajian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dan mengolah data dengan menggunakan teknik dokumentasi dan penelusuran data online. Dokumentasi adalah suatu teknik mencari data melalui catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

Teknik yang lainnya adalah teknik penelusuran data online, yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran

data melalui online seperti internet, google book, atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online.

4. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan metode tahlily dan Maudhu'i. Metode tahlily adalah suatu metode kajian Al-Qur'an yang menerangkan sesuai urutan ayat atau surah dalam mushaf dari berbagai sudut pandang. Sedangkan metode al-Maudhu'i adalah pembahasannya sesuai tema tertentu sesuai Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Objek Penelitian

**a. Ayat Al-Qur'an Surah Al-A'raaf
Ayat 204-206**

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ
وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾ وَأَذْكُرْ رَبَّكَ
فِي نَفْسِكَ تَضَرَّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنْ
الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ
﴿٢٠٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ
عِبَادَتِهِ وَيُسَبِّحُونَهُ وَلَهُ يَسْجُدُونَ ﴿٢٠٦﴾

Artinya: “Dan apabila di bacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat. Dan ingatlah tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah. Sesungguhnya orang-orang yang berada di sisi tuhanmu tidak merasa enggan untuk menyembah Allah dan mereka menyucikan-Nya dan hanya kepada Nya mereka bersujud”

2. Gambaran Umum Al-Qur'an Surah Al-A'raaf

Surah al-A'raaf secara harfiah bermakna tempat-tempat yang tinggi. Surah ini terdiri dari 206 ayat turun di Makkah. Dalam surat ini di terangkan asal mula kejadian manusia, bahwa bumi ini telah dijadikan tempat diam manusia, diberi jaminan kehidupan.

Al-A'raaf adalah sebuah pembatas yang tinggi yang di atasnya terdapat sekelompok manusia yang sama timbangan kebaikan dan keburukannya.

3. Pokok Isi Kandungan Surah Al-A'raaf

Pokok isi kandungan dari surat Al-A'raaf Ayat 204-206 sebagai berikut:

- Wajib mendengarkan dan bersikap tenang saat Al-Qur'an dibacakan dalam keadaan apapun.
- Bila kita menghayati ayat Al-Qur'an hidup akan tenang.
- Zikir di dorong oleh rasa takut terhadap kekuasaan dan kebesaran Allah di lakukan dengan keikhlasan.
- Salah satu makhluk Allah SWT yang selalu beribadah adalah malaikat

4. Deskripsi Data

a. Tarkibul dan Mufrodat Ayat

Tarkib dalam bahasa arab berarti susunan yang ditinjau dari ilmu nahwu dan ilmu shorof. Ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas mengenai kedudukan kalimat dari segi I'rob dan bina'.

Sedangkan ilmu shorof artinya suatu asal usul kata yang berbeda menjadi arti kata yang diinginkan yang bisa tercapai hanya dengan perubahan tersebut. Sedangkan mufrodat ayat adalah salah satu kata kunci untuk bisa belajar bahasa arab.

Mufrodat	Makna Mufrodat	Tarkibul Ayat
وَاِذَا ظَرْفُ لِمَا	Dan apabila	الواو استئنائية فيه وإذا ظرف لما يستقبل من الزمان تضمن معنى الشرط متعلق بجوابه (فاستمعوا)
قُرْآنَ	Dibacakan	فعل ماضى مبني للمجهول وهو مبني على الفتح نائب فاعل
رَّءَانُ	Al-Qur'an	و الجملة في محل جر بإضافته (إذا) اليه
سَتَمِعُوا	Maka dengarkanlah	الفاء واقعة في جواب (إذا) واستمعوا فعل أمر مبني على حذف

لَهُ	Bagin ya	النون وواو الجماعة فاعل والجملة جواب (إذا) لامحل لها من الاعراب و جملة (إذا) استئنائية فيه جار و متعلق مجرور ب(استمعوا) الواو عاطفة وأنصتوا فعل أمر والواو فاعل والجملة معطوفة على (استمعوا) لا محل لها من الاعراب لعل حرف يدل على الترجي من أخوات إن و كم ضمير متصل اسم لعل فعل مضارع مبني للمجهول وواو الجماعة نائب الفاعل والجملة خبر (لعل) في محل رفع والجملة من (لعل) واسمها وخبرها في محل نصب حال من الواو في (أنصتوا) الواو عا طفة و اذكر فعل أمر و فاعله "أنت" مستتر و الجملة معطوفة على جملة (إذا)
وَأَنصِتُوا	Dan berdiamlah	حرف جر مبني على السكون نفس اسم مجرور بالكسرة والجار والمجرور متعلق بمحذوف حال من اكاف في (ربك) و (نفس) مضاف والكاف مضاف إليه حال منصوب بالفتحة أي "متضرعين خائفين" أو مفعول
لَكُمْ	Agar kamu	مضارع مبني للمجهول وواو الجماعة نائب الفاعل والجملة خبر (لعل) في محل رفع والجملة من (لعل) واسمها وخبرها في محل نصب حال من الواو في (أنصتوا) الواو عا طفة و اذكر فعل أمر و فاعله "أنت" مستتر و الجملة معطوفة على جملة (إذا)
تُرْحَمُونَ	Di beri rahmat	حرف جر مبني على السكون نفس اسم مجرور بالكسرة والجار والمجرور متعلق بمحذوف حال من اكاف في (ربك) و (نفس) مضاف والكاف مضاف إليه حال منصوب بالفتحة أي "متضرعين خائفين" أو مفعول
ذَكَرْ	Dan ingatlah	حرف جر مبني على السكون نفس اسم مجرور بالكسرة والجار والمجرور متعلق بمحذوف حال من اكاف في (ربك) و (نفس) مضاف والكاف مضاف إليه حال منصوب بالفتحة أي "متضرعين خائفين" أو مفعول
فِي	Dala m	حرف جر مبني على السكون نفس اسم مجرور بالكسرة والجار والمجرور متعلق بمحذوف حال من اكاف في (ربك) و (نفس) مضاف والكاف مضاف إليه حال منصوب بالفتحة أي "متضرعين خائفين" أو مفعول
نَفْ	Hatim u	حرف جر مبني على السكون نفس اسم مجرور بالكسرة والجار والمجرور متعلق بمحذوف حال من اكاف في (ربك) و (نفس) مضاف والكاف مضاف إليه حال منصوب بالفتحة أي "متضرعين خائفين" أو مفعول
سِيكَ		حرف جر مبني على السكون نفس اسم مجرور بالكسرة والجار والمجرور متعلق بمحذوف حال من اكاف في (ربك) و (نفس) مضاف والكاف مضاف إليه حال منصوب بالفتحة أي "متضرعين خائفين" أو مفعول
دَ	Meren dahkan diri	حرف جر مبني على السكون نفس اسم مجرور بالكسرة والجار والمجرور متعلق بمحذوف حال من اكاف في (ربك) و (نفس) مضاف والكاف مضاف إليه حال منصوب بالفتحة أي "متضرعين خائفين" أو مفعول
ضَرُّعًا		حرف جر مبني على السكون نفس اسم مجرور بالكسرة والجار والمجرور متعلق بمحذوف حال من اكاف في (ربك) و (نفس) مضاف والكاف مضاف إليه حال منصوب بالفتحة أي "متضرعين خائفين" أو مفعول

وَجِيفَةٌ	Dan rasa takut	الواو عا طفة و خيفة اسم معطوف منصوب بالفتحة	إِنَّ	Sesun gguhnya	معطوفة على (أذكر) حرف توكيد ونصب مبني على الفتح
وَدُونَ	Dan tidak	الواو عاطفة و دون ظرف متعلق بمحذوف معطوف على (في نفسك) أي "في السر و في الجهر" و دون مضاف إليه	يَنْ	Orang -orang yang	اسم موصول مبني محل النصب علامة جمع يَا
أَلْجَهْرُ	Keras	مجرور و علامة جره الكسرة	عِنْدَ	Disisi	ظرف متعلق بمحذوف تقديره "استقر" صلة الموصول و عند مضاف
مِنْ	Dari	حرف جر اسم مجرور	رَبِّكَ	Tuhan mu	رب مضاف إليه وهو مضاف والكاف مضاف إليه
أَلْفَ	perkat aan/suara	بالكسرة والجار والمجرور متعلق بمحذوف حال من (الجهر)	لَا	Merek a tidak	حرف نفي مبني على السكون خبر إن فعل
وَلِ		جار و مجرور متعلق بالفعل (أذكر) و (الغدو) جمع :غدوة وهي من طلوع الفجر إلى طلوع الشمس	يَبْدُو	meyo mbongkan diri	المضارع مرفوع و علامة رفعه نون لأنه أفعال الخمسة
يَا	Di waktu pagi	بالفعل (أذكر) و (الغدو) جمع :غدوة وهي من طلوع الفجر إلى طلوع الشمس	عَنْ	Dari	حرف جر مبني على السكون
عُدُو		الواو عا طفة و الاصل اسم معطوف مجرور بالكسرة و الاصل جمع: أصيل وهو من العصر إلى المغرب	عِ	Berib adahnya	مجرور و علامة جره كسرة لأنه اسم المفرد الواو عاطفة
وَأَلْأَصَالِ	Dan petang	الواو عاطفة و لا ناهية من جوازم المضارع وتكن فعل مضارع ناقص مجزوم بالسكون واسمه مستتر وجوبا تقديره "أنت"	وَيُسَبِّحُونَهُ	Dan mereka mensucikan nya	و يسبحون فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه نون لأنه أفعال الخمسة وواو الجماعة فاعل والجملة معطوفة على (يستكبرون) في محل رفع والهاء مفعول فيه
وَلَا تَكُنْ	Dan janganlah kamu menjadi	الواو عاطفة و لا ناهية من جوازم المضارع وتكن فعل مضارع ناقص مجزوم بالسكون واسمه مستتر وجوبا تقديره "أنت"	وَأَلْأَصَالِ	Dan kepadanya	الواو عاطفة وله جار مجرور متعلق ب(يسجدون) فعل
مِنْ	Terma suk	حرف جر اسم مجرور	يَبْدُو	Merek a bersujud	مضارع مرفوع و علامة رفعه نون لأنه أفعال الخمسة والواو والجملة معطوفة على (يستكبرون)
أَلْأَصَالِ	orang- orang yang lalai	الجار والمجرور متعلق بمحذوف خبر (تكن) والجملة	جُدُونَ		

b. Pendapat Para Mufassir Surah Al-A'raaf Ayat 204-206

1) Tafsir Ath-Thabari

Menurut Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari dalam tafsirannya menjelaskan bahwa: kita wajib memperhatikan dan mendengarkan bacaan AlQur'an dan berdzikirlah kepadanya dengan sikap rendah hati dan jangan melalaikannya.

2) Tafsir Ibnu Katsir

Menurut Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri dalam tafsirannya menjelaskan bahwa: Allah memerintahkan untuk diam ketika Al-Qur'an di baca, memperbanyak dzikir pada awal dan akhir hari.

Dalam ayat terakhir adalah ayat sajdah pertama yang disyari'atkan bagi para pembaca dan pendengarnya untuk melakukan sujud tilawah berdasarkan ijma'.

3) Tafsir Al-Munir

Menurut Wahbah az-Zuhaili dalam tafsirannya menjelaskan bahwa: apabila Al-Qur'an di bacakan, simaklah dan dengarkanlah agar kamu memahami ayat-ayat yang dikandungnya dan mengambil pelajaran yang disampaikan, perhatikanlah dengan saksama disertai kekhusyuan dan ketenangan agar kamu memahami dan mentadaburinya.

4) Tafsir Al-Misbah

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsirannya menjelaskan bahwa: Allah memerintahkan agar percaya dan mengagungkan wahyu ilahi karena merupakan firman-firman Allah serta petunjuk dan dengarkanlah agar mendapat rahmat. Berdzikirlah dengan merendah diri dan diwaktu pagi dan petang.

5) Tafsir Al-Azhar

Menurut Hamka dalam tafsirannya menjelaskan bahwa: Al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang telah di sampaikan kepada umat manusia dan mengingat Allah di dalam hati dengan perasaan takut.

5. Analisis Data

a. Analisis konsep mendidik anak cinta Al Qur'an sejak dini

Kegiatan yang dilakukan dengan cara mengarahkan supaya anak menemukan bakat dan minat dan dapat dikembangkan kelak dimasa depannya. Pendidikan tidak dapat terlaksana tanpa rasa cinta dan kasih sayang namun tetap disiplin sesuai keadaan anak.

Rasulullah bersabda:

وَمَا نَحْلَ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: "Tiada pemberian orang tua kepada anaknya lebih baik dari pada budi (pendidikan) yang baik." (HR. Tirmidzi)

Orang tua sebagai madrasah pertama (sekolah pertama) karena orang tua yang pertama kali membentuk kepribadian anak dimana yang nantinya anak tersebut akan menjadi baik atau jahat.

Cinta Al-Qur'an sejak dini merupakan suatu kebiasaan seseorang untuk selalu ingin mendekatkan diri dengan Allah dengan cara membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an dengan rasa bahagia dan ikhlas.

b. Analisis konsep mendidik anak cinta Al-Qur'an sejak dini dalam Q.S Al-A'raaf ayat 204-206

Agama islam mendorong ummatnya untuk mempelajari, mengajarkan, mengamalkan Al-Qur'an kepada generasi selanjutnya, karena kebahagiaan manusia ada di dalam Al-Qur'an. Karena keistimewaan ini maka Allah menganjurkan umatnya untuk mempelajarinya dan mengajarkannya. (Mustafa, 2009: 209).

Mempelajari Al-Qur'an merupakan sebuah syi'ar agama karena Al-Qur'an sumber dari semua ilmu yang menjadi pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia baik pada zaman dahulu, sekarang, maupun yang akan datang.

Beberapa langkah yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mendidik anak cinta Al-Qur'an yaitu pengagungan

terhadap Al-Qur'an dengan memperhatikan adab kesopanan ketika membaca dan mendengarkannya, memahami makna yang terkandung di dalamnya serta merenungkan maknanya.

Firman Allah dalam Q.S Al-A'raaf /7:204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

Artinya: "Dan apabila di bacakan Al-Qur'an maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat".

Allah memerintahkan supaya mendengarkan Al-Qur'an saat dibacakan baik dalam keadaan sholat maupun di luar sholat agar mendapat rahmat. Zikir sebagai salah satu media untuk merenungi ayat-ayatnya, memahami kandungannya tidak hanya sekedar membacanya.

Dengan cara inilah maka hati dan fikiran orang akan terbuka sehingga mempengaruhi seseorang untuk berhati-hati dalam melakukan setiap perbuatannya.

Firman Allah dalam Q.S Al-A'raaf/7:205.

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ
الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِنَ الْغَافِلِينَ ٢٠٥

Artinya: "Dan sebutlah nama tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut dan tidak dengan mengeraskan suara di waktu pagi dan petang dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai."

Al-Qur'an sebagai obat untuk manusia yang hati nuraninya tersiksa, memperbaiki rusaknya moral manusia. Karena yang mau mengikuti Allah yang sudah disampaikan di dalam Al-Qur'an maka hidupnya tidak sesat (Sa'dulloh, 2008: 9)

Al-Qur'an wajib dipelajari dengan sebaik mungkin, karena dengan menanamkan rasa cinta Al-Qur'an sejak

dini maka kelak tumbuh pada kedewasaannya.

Al-Qur'an sebagai benteng kokoh, karena mampu melindungi hati manusia dari berbagai macam penyakit hati. Oleh karenanya Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup harus dipelajari, di pahami, di hayati, dan di cintai dengan sepenuh hati.

Secara umum pengaruh Al-Qur'an sangat besar dalam diri manusia yaitu menggetarkannya dan memahamkan dalam hati.

Karena Al-Qur'an bisa di pelajari bagi semua orang. Firman Allah dalam Q.S Al-Qamar/54:17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ١٧

Artinya: "Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi semua manusia"

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang sudah dipaparkan diatas tentang "Konsep Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an Sejak Dini Dalam Kajian Q.S Al-A'raaf Ayat 204-206", dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Konsep mendidik anak cinta Al-Qur'an sejak dini sebagai berikut:
 - a. Penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sesuai dengan periodisasi perkembangan anak.
 - b. Menggunakan media-media pembelajaran yang dapat membangkitkan bakat dan minat anak.
 - c. Mengamalkan nilai-nilai keteladanan Al-Qur'an sehingga melahirkan manusia beriman, berilmu pengetahuan dan tingkah laku terpuji.
 - d. Membangun rumah qur'ani, menciptakan suasana rumah

- yang senantiasa dipenuhi ayat Al-Qur'an sejak dini.
2. Isi kandungan Q.S Al-A'raaf ayat 204-206 sebagai berikut:
 - a. Wajib mendengarkan dan bersikap tenang saat Al-Qur'an dibacakan dalam keadaan apapun.
 - b. Bila kita menghayati ayat Al-Qur'an hidup akan tenang.
 - c. Zikir di dorong oleh rasa takut terhadap kekuasaan dan kebesaran Allah di lakukan dengan keikhlasan.
 - d. Salah satu makhluk Allah SWT yang selalu beribadah adalah malaikat
 3. Konsep mendidik anak cinta Al-Qur'an sejak dini menurut Q.S Al-A'raaf ayat 204-206 sebagai berikut:
 - a. Pengagungan terhadap Al-Qur'an dengan memperhatikan adab kesopanan ketika membaca dan mendengarkannya.
 - b. Dzikir sebagai salah satu media untuk merenungi ayat-ayat-Nya, memahami kandungannya dengan melihat alam semesta tidak hanya sekedar membacanya. Dengan cara inilah hati dan fikiran agar terbuka sehingga mempengaruhi seseorang untuk berhati-hati dalam melakukan setiap perbuatannya.
 - c. Pengaruh Al-Qur'an sangat besar dalam diri manusia membuat hati tenang, mengajarkan Al-Qur'an sejak dini akan mampu melindungi hati manusia dari berbagai macam penyakit hati, seperti sombong dan tamak. Serta menyucikan Allah dan sujud kepadanya dapat mengantarkan seseorang menuju kedekatan kepadanya.
 - d. Mendengarkan dan membaca Al-Qur'an dengan merenungi ayat-ayat-Nya, untuk

mendapatkan rahmat dan petunjuk.

- e. Pentingnya memberikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak dapat mengenal huruf hijaiyah dan menghafalkan bunyi huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakfuri, Syaikh, Shafiyyurrahman. (2016). *Al-Misbahul Munir fii Tahdzibi Tafsiri Ibnu Katsir jilid 3*, Terj Ahamd Saikhu. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far, Muhammad bin Jarir. (2008). *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2016). *At-Tafsirul Munir fii 'Aqidah wasy-syari'ah wal Manhaj jilid 5*, Terj Abdul Hayyie al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Gusmian, Islah. (2005). *Al-Qur'an Surat Cinta Sang Kekasih*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Hamka. (1983). *Tafsir Al-Azhar Juz VII*. Jakarta: PT Pustaka Panji Mas.
- Milik departemen Agama Republik Indonesia. (2021). *Terjemah Al-Qur'an Secara Lafzhiyah Penuntun Bagi Yang Belajar Jilid III Juz 7,8,9*. Jakarta: Yayasan Pembinaan Masyarakat Islam "Al-Hikmah".
- Mustafa, Fuham. (2008). *Rahasia Rasul Mendidik Anak*. Yogyakarta: Qudsi Media.
- Muh Arif & Munirah. (2020). *Wanita Muslimah dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Sumatra Barat: Balai Insan Cendekia Mandiri.
- Nur'aeni, Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riyadh, Sa'ad. (2008). *Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sa'adulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

- Shihab, M, Quraish. (2016). *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: PT Lentera Hati.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijarnoko, Jarot. (2005). *Mendidik Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Wijarnoko, Jarot . *Intim OrangTua-Anak Smart Parenting Di Era Digital*. Keluarga Indonesia Bahagia.
- Wright, Norman . (1996). *Orang Tua Yang Bijaksana*. Yogyakarta: Yayasan Andi.